

# **GAMBARAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA REMAJA SMP MUHAMMADIYAH 2 DI SURAKARTA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**SULISTIANINGRUM**

**J210141022**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA REMAJA  
SMP MUHAMMADIYAH 2 DI SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**SULISTIANINGRUM**

**J 210 141 022**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Arifah'.

**Siti Arifah, SKp., M.Kes**

**NIK. 902**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA  
REMAJA SMP MUHAMMADIYAH 2 DI SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SULISTIANINGRUM

J 210.141.022

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 08 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

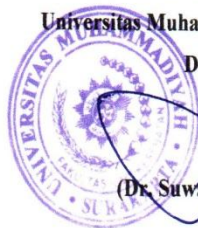
1. Siti Arifah, SKp., M.Kes (.....)
2. Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN (.....)
3. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep (.....)

Surakarta, April 2016

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Dr. Suwadi, M.Kes.)

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan penelitian diatas, maka peneliti akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2016



**SULISTIANINGRUM**  
**NIM. J 210 141 022**

## **GAMBARAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA REMAJA SMP MUHAMMADIYAH 2 DI SURAKARTA**

**Sulistianingrum\***

**Siti Arifah\*\***

**Enita Dewi\*\***

---

### **Abstrak**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja inilah mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, seiring dengan masa transisi yang di alami remaja. Oleh karena itu remaja sebagai penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spritual. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecakapan hidup pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta. Kecakapan hidup meliputi keterampilan pemecahan masalah, berfikir kreatif, berfikir kritis, kesadaran diri, membuat keputusan, mengatasi emosi. Metode penelitian menggunakan *deskriptif*. Populasi adalah siswa kelas VIII dan kelas IX dengan jumlah 353 siswa, oleh karena itu teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 responden. Analisis data menggunakan SPSS 20,0 dengan pengukuran distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 66 responden mampu menyelesaikan masalah sendiri, 41 responden mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga, 69 responden mampu merencanakan studi dan karir sendiri, 43 responden mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri, 78 responden selalu menabung, 76 responden selalu membeli segala sesuatu sesuai kebutuhan, 77 responden selalu merencanakan sebelum melakukan sesuatu, 67 responden selalu belajar dan beradaptasi dengan orang yang memiliki pendapat dan gaya hidup berbeda, 74 responden berani menolak ketika teman membujuk untuk melanggar aturan, 64 responden berani menolak perilaku beresiko (seperti berhubungan seks, obat-obatan, kekerasan, dan media buruk), 77 responden mampu beradaptasi jika ada kejadian yang tidak diharapkan, dan 65 responden mampu mengendalikan situasi ketika marah atau ketika ada adu argumentasi. Kesimpulannya bahwa kecakapan hidup remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta secara umum baik.

**Kata Kunci : Kecakapan Hidup, Remaja**

## **GAMBARAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA REMAJA SMP MUHAMMADIYAH 2 DI SURAKARTA**

**Sulistianingrum\***

**Siti Arifah\*\***

**Enita Dewi\*\***

---

### ***Abstract***

*Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. In adolescence, this has a very complex issue, along with a natural transition in adolescence. Therefore, the teenager as the nation's next generation need for them prepared to be health physical, spiritual, mental and spiritual. Life skills (life skills) are the skills or the ability to be able to adapt and behave positively, which allows one to face the demands and challenges of everyday life effectively. The purpose of this study is to describe the life skills in adolescents SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Life skills include problem solving skills, creative thinking, critical thinking, self-awareness, make decisions, deal with emotions. The research method using descriptive. The population is class VIII and IX grade students with the number 353, therefore, the sampling technique used propotionate stratified random sampling in order to obtain a sample of 78 respondents. Data analysis using SPSS 20.0 with a measurement of the frequency distribution. The results showed that adolescents SMP Muhammadiyah 2 Surakarta as many as 66 respondents were able to resolve its own problems, 41 respondents were able to take a decision on family issues, 69 respondents were able to plan a study and his own career, 43 respondents were able to adjust the revenue and expenditure itself, 78 of respondents always saved, 76 respondents always buy everything as needed, 77 respondents always plan before doing something, 67 respondents constantly learn and adapt to the people who have opinions and different lifestyle, 74 respondents dare resist when a friend persuaded to break the rules, 64 respondents dare to resist risky behaviors (such as sex, drugs, violence, and bad media), 77 respondents were able to adapt if no unexpected events, and 65 respondents were able to control the situation when angry or when there are arguments. The conclusion The conclusion that the adolescent life skills SMP Muhammadiyah 2 in Surakarta generally good.*

**Keywords:** *Life Skills, Youth*

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Data sensus penduduk pada tahun 2010, menunjukkan jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar, yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 237,6 juta jiwa (Sensus Penduduk, 2010).

Melihat jumlah populasi remaja yang sangat besar, maka remaja sebagai penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spritual. Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, seiring dengan masa transisi yang di alami oleh remaja (Sarwono, 2012).

Perilaku tersebut seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS (Fransiska, 2009).

Dalam hal ini, tenaga kesehatan sangat berperan penting, khususnya peran dan fungsi perawat sebagai edukator diharapkan dapat mempromosikan, memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan yang bisa terjadi atau dialami oleh remaja, misalnya memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Selain edukator, perawat juga dapat bekerja sama dengan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai konselor yaitu membuka konsultasi kesehatan ketika remaja mengalami berbagai masalah tentang kesehatannya.

Remaja juga perlu dibekali dasar untuk perkembangan jiwa yang sehat, agar remaja mampu melewati masa transisinya dan dapat mencapai kedewasaan tanpa masalah. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif (Anwar, 2012).

Para ahli mengemukakan bahwa terdapat sejumlah keterampilan yang merupakan keterampilan dasar dan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan, serta kesejahteraan anak dan remaja. Keterampilan tersebut meliputi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres (Anwar, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada 5 orang siswa SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta. Sebuah sekolah yang terakreditasi A dan kurikulum yang diperkaya dengan menekankan pendidikan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, menanamkan dan menegakkan nilai-nilai Islam untuk menciptakan muslim yang baik dan mengarah pada pencapaian keterampilan hidup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, 1 orang siswa mengatakan rajin masuk sekolah, tidak pernah membolos dan selalu jadi juara kelas agar bisa menjadi dokter anak. Sedangkan pengakuan dari 4 orang siswa lainnya, ketika mereka ada masalah selalu mengadu kepada orang tua. Kurang mampu mengambil keputusan atas masalahnya sendiri. Seperti masalah di lingkungan sekolah, mereka sering membuat keributan didalam kelas, bahkan pernah bertengkar dengan temannya akibat kurangnya kontrol emosional serta pernah merokok dan membolos ketika jam istirahat sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui tentang gambaran kecakapan hidup (*life skill*) pada remaja, yang dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Tujuannya adalah peneliti berusaha menggambarkan secara jelas tentang kecakapan hidup (*life skill*) pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang berjumlah 353 siswa, dengan rentang usia 13-16 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 78 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang sedang sakit dan tidak masuk sekolah saat penelitian berlangsung.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecakapan hidup (*life skill*) remaja yang terdiri dari keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berfikir kreatif, keterampilan berfikir kritis, keterampilan kesadaran diri, keterampilan membuat keputusan dan keterampilan mengatasi emosi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu bagian pertama adalah kuesioner karakteristik responden dan bagian kedua dari kuesioner berisi tentang kecakapan hidup (*life skill*), dengan jumlah 12 (duabelas) item yang berupa pernyataan dengan pilihan jawaban iya dan tidak.

Penelitian ini menggunakan *analisa univariat*. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS 20,0 (*Statistical Product and Service Solutions 20,0*) dengan pengukuran distribusi frekuensi persentase (%) dan hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Karakteristik Responden

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Desember 2015, selama 2 hari dengan jumlah 78 responden.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Orangtua, Pekerjaan Orangtua, Penghasilan Orangtua, dan Uang Saku Siswa.**

No	Variabel (Jenis Kelamin Siswa)	Frekuensi	%
1	Laki – Laki	23	29,5
2	Perempuan	55	70,5
	Total	78	100
Variabel (Usia Siswa)			
1	13 Tahun	8	10,3
2	14 Tahun	29	37,2
3	15 Tahun	36	46,2
4	16 Tahun	5	6,4
	Total	78	100



	Variabel (Pendidikan Ayah)		
1	SD	29	37,2
2	SMP	18	23,1
3	SMA	23	29,5
4	D3	1	1,3
5	S1	6	7,7
6	S2	1	1,3
	Total	78	100
	Variabel (Pendidikan Ibu)		
1	SD	34	43,6
2	SMP	14	17,9
3	SMA	25	32,1
4	D3	2	2,6
5	S1	3	3,8
	Total	78	100
	Variabel (Pekerjaan Ayah)		
1	Petani	3	3,8
2	Serabutan	11	14,1
3	Wiraswasta	35	44,9
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	6,4
5	Pegawai Perusahaan Swasta (PPS)	12	15,4
6	Buruh	12	15,4
	Total	78	100
	Variabel (Pekerjaan Ibu)		
1	Petani	1	1,3
2	Serabutan	4	5,1
3	Wiraswasta	21	26,9
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	5,1
5	Pegawai perusahaan Swasta (PPS)	10	12,8
6	Ibu Rumah Tangga (IRT)	31	39,7
7	Buruh	7	9,0
	Total	78	100
	Variabel (Penghasilan Orangtua)		
1	Kurang dari Rp.1.000.000/bln	34	43,6
2	Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000/bln	32	41,0
3	Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000/bln	7	9,0
4	Lebih dari Rp.5.000.000/bln	5	6,4
	Total	78	100
	Variabel (Uang Saku Siswa)		
1	Kurang dari Rp.100.000/bln	11	14,1
2	Rp.100.000 – Rp.300.000/bln	55	70,5
3	Rp.300.000 – Rp.500.000/bln	11	14,1
4	Lebih dari Rp.500.000/bln	1	1,3
	Total	78	100

## 2) Analisis Univariat

### a. Keterampilan Pemecahan Masalah

**Tabel 4.2. Gambaran Keterampilan Pemecahan Masalah**

No	Pernyataan	Keterampilan Pemecahan Masalah			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan menyelesaikan masalah	66	84,6	12	15,4
2	Kemampuan ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga	41	52,6	37	47,4

**b. Keterampilan Berfikir Kreatif**

**Tabel 4.3. Gambaran Keterampilan Berfikir Kreatif**

No	Pernyataan	Keterampilan Berfikir Kreatif			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan merencanakan studi dan karir sendiri	69	88,5	9	11,5
2	Kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri	43	55,1	35	44,9

**c. Keterampilan Berfikir Kritis**

**Tabel 4.4. Gambaran Keterampilan Berfikir Kritis**

No	Pernyataan	Keterampilan Berfikir Kritis			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan menabung	78	100	0	0
2	Kemampuan membeli sesuatu sesuai kebutuhan	76	97,4	2	2,6

**d. Keterampilan Kesadaran Diri**

**Tabel 4.5. Gambaran Keterampilan Kesadaran Diri**

No	Pernyataan	Keterampilan Kesadaran Diri			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan merencanakan sebelum melakukan sesuatu	77	98,7	1	1,3
2	Kemampuan belajar dan beradaptasi dengan orang yang memiliki pendapat dan gaya hidup berbeda	67	85,9	11	14,1

**e. Keterampilan Membuat Keputusan**

**Tabel 4.6. Gambaran Keterampilan Membuat Keputusan**

No	Pernyataan	Keterampilan Membuat Keputusan			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan menolak ketika teman membujuk melanggar aturan	74	94,9	4	5,1
2	Kemampuan berani menolak perilaku beresiko (seperti berhubungan seks, obat-obatan, kekerasan, dan media buruk)	64	82,1	14	17,9

**f. Keterampilan Mengatasi Emosi**

**Tabel 4.7. Gambaran Keterampilan Mengatasi Emosi**

No	Pernyataan	Keterampilan Mengatasi Emosi			
		Iya	%	Tidak	%
1	Kemampuan beradaptasi jika ada kejadian yang tidak diharapkan	77	98,7	1	1,3
2	Kemampuan dapat mengendalikan situasi ketika marah atau geram atau ketika ada adu argumentasi	65	83,3	13	16,7

**b. Pembahasan**

**1) Karakteristik Responden**

Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 55 responden (70,5%) sedangkan laki-laki sebanyak 23 responden (29,5%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri beresiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan remaja putri yang hamil beresiko kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan

(Tim Poltekkes Depkes, 2010). Kondisi ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja dalam mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, yaitu menerima dan berperan secara sosial baik pria ataupun wanita (William Kay dalam Jahja, 2011).

Hurlock (2008) menyatakan bahwa usia remaja adalah usia yang rentan terhadap hal-hal perilaku yang beresiko tinggi, keinginan untuk mencoba hal baru merupakan faktor utama yang berhubungan dengan keinginan berperilaku resiko tinggi pada remaja. Rentang usia remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta yang dijadikan responden berada pada rentang usia 13-16 tahun. Dimana hasil terbanyak adalah usia 15 tahun yaitu 36 responden (46,2%), sedangkan usia 16 tahun sebanyak 5 responden (6,4%). Dalam perkembangan masa remaja, segala aspek perkembangan adalah penting baik itu fisik, psikologis, maupun sosial secara tidak langsung berpengaruh terhadap periode dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sujono (2005) yang menyatakan bahwa usia seseorang juga dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan tindakan dari kehidupannya. Semakin usia responden bertambah semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan.

Jumlah penghasilan orangtua remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta rata-rata kurang dari Rp.1.000.000/bulan sebanyak 34 responden (43,6%) dan 5 responden (6,4%) dengan penghasilan lebih dari Rp.5.000.000/bulan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan orangtua (ayah) dan Pendidikan orangtua (ibu) yang sebagian besar adalah lulusan SD. Pendidikan orangtua (ayah) lulusan SD sebanyak 29 responden (37,2%) dan pendidikan orangtua (ibu) lulusan SD sebanyak 34 responden (43,6%). Selain dipengaruhi oleh pendidikan orangtua (ayah dan ibu), kemungkinan juga dipengaruhi oleh pekerjaan orangtua (ayah) yang sebagian besar adalah sebagai wiraswasta sebanyak 35 responden (44,9%) dan pekerjaan orangtua (ibu) yang sebagian besar adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 31 responden (39,7%).

Sehingga hal tersebut yang kemungkinan mengakibatkan uang saku remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta rata-rata Rp.100.000-Rp.300.000/bulan. Sehingga dari total responden penelitian sebanyak 78 responden (100%) remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta selalu menabung dan sebagian besar dari mereka yaitu 76 responden (97,4%) mampu membeli sesuatu sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Misbahun & Tri (2015) bahwa pandangan seseorang terhadap uang sangat dipengaruhi oleh orangtua sebagai agen sosialisasi awal. Pola interaksi dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya sangat mempengaruhi pandangan anak terhadap uang.

## **2) Gambaran Keterampilan Pemecahan Masalah**

Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 66 responden (84%) mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini di dukung dengan usia mereka yang rata-rata 15 tahun, karena semakin usia responden bertambah semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan (Sujono, 2005). Sehingga kondisi ini mempengaruhi kemampuan remaja dalam mengambil keputusan, yaitu dibuktikan dengan hasil penelitian sebanyak 41 responden (52,6%) mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga. Karena semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, akan memudahkan anak dalam menemukan alternatif jawaban untuk pemecahan masalah yang ada.

Namun, dari 78 responden penelitian ini ada sebanyak 12 responden (15,4%) tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, karena remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, seiring dengan masa transisi yang dialami oleh remaja (Sarwono, 2012). Selain itu juga, setiap anak merupakan pribadi yang unik, yang tidak dapat disamakan dengan yang lain. Masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah. Kondisi inilah yang kemungkinan mengakibatkan sebanyak 37 responden (47,4%) tidak mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan padamasalah dalam keluarga, sehingga berdampak tidak berkembangnya keterampilan pemecahan masalah, kemudian akan mengakibatkan remaja menjadi frustrasi dan putus asa dalam menentukan langkah. Selain itu remaja dapat terjebak dalam perilaku yang membahayakan kesehatan dan keselamatan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS (Fransiska, 2009).

### 3) **Gambaran Keterampilan Berfikir Kreatif**

Hampir keseluruhan remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta yaitu sebanyak 69 responden (88,5%) mampu merencanakan studi dan karir sendiri, karena dilihat dari usia mereka rata-rata 15 tahun dan juga hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66 responden (84%) mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu juga hasil penelitian lain menunjukkan sebanyak 43 responden (55,1%) mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri. Hal ini mendukung penelitian Naning (2015) tentang layanan bimbingan karir berbasis *life skill* untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan karir berbasis *life skill* yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir.

Sedangkan dari 78 responden penelitian pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta, sebanyak 9 responden (11,5%) tidak dapat merencanakan studi dan karir sendiri, karena pada masa remaja ini masih berada pada tahap transisi yaitu mudah terpengaruh oleh orang lain atau meniru yang sedang trend. Fatimah (2006) dalam Nur (2012) menyatakan bahwa selama masa remaja tuntutan kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon dengan cepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja dimasa yang akan datang. Kondisi ini juga dipengaruhi adanya ketidakmampuan remaja dalam mengambil keputusan, dibuktikan dengan hasil penelitian sebanyak 37 responden (52%) tidak mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga, selain itu juga sebanyak 35 responden (44,9%) tidak mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri. Penelitian Nauta & Kahn (2007) dalam Ratna (2009) bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif dan bermakna dari status *achievement* terhadap *efikasi diri* dalam keputusan karir, yang berarti semakin banyak individu melakukan eksplorasi dan berkomitmen dalam domain-domain kehidupannya memiliki implikasi positif bagi tingkat keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir.

### 4) **Gambaran Keterampilan Berfikir Kritis**

Seluruh responden remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 78 responden (100%) selalu menabung. Kondisi ini dipengaruhi adanya

kesadaran diri responden bahwasanya menabung sangat bermanfaat untuk masa depan. Hal ini juga didukung oleh penghasilan orangtua rata-rata kurang dari Rp.1.000.000/bulan, selain itu juga dipengaruhi oleh uang saku remaja rata-rata Rp.100.000-Rp.300.000/bulan. Sejalan dengan penelitian Misbahun & Tri (2015) bahwa pandangan seseorang terhadap uang sangat dipengaruhi oleh orangtua sebagai agen sosialisasi awal. Pola interaksi dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya sangat mempengaruhi pandangan anak terhadap uang. Hal inilah yang membuat para remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 76 responden (97,4%) mampu membeli sesuatu sesuai kebutuhan. Didukung dengan usia mereka yang sebagian besar sudah 15 tahun sehingga remaja sebanyak 43 responden (55,1%) mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri, sekaligus hampir keseluruhan remaja tersebut yaitu sebanyak 77 responden (98,7%) mampu merencanakan sebelum melakukan sesuatu.

Namun dari hasil penelitian juga ada 2 responden (2,6%) tidak mampu membeli sesuatu sesuai kebutuhan, hal ini mungkin bisa disebabkan karena sebanyak 37 responden (52%) tidak mampu mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga. Hal inilah yang mengakibatkan remaja akan terikat dan tergantung pada orangtua ataupun orang lain, (Musdalifah, 2007).

#### **5) Gambaran Keterampilan Kesadaran Diri**

Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 77 responden (98,7%) mampu merencanakan sebelum melakukan sesuatu, sedangkan hanya 1 responden (1,3%) tidak mampu merencanakan sebelum melakukan sesuatu. Kondisi ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 66 responden (84%) mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, selain itu juga sebanyak 67 responden (85,9%) mampu belajar dan beradaptasi dengan orang yang memiliki pendapat dan gaya hidup berbeda. Karena kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal diri sendiri tentang karakter, kekuatan, kelemahan, keinginan dan ketidak-inginan (Ravindra, 2012).

Kesadaran diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghargai perbedaan dalam bergaul dengan teman seusianya, tidak menzalimi teman, sehingga dapat mengenal orang lain dari sudut pandang orang lain (Aparna & Raakhee, 2011). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 11 responden (14,1%) yang tidak mampu belajar dan beradaptasi dengan orang yang memiliki pendapat dan gaya hidup berbeda. Kondisi ini dipengaruhi oleh hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 37 responden (47,4%) tidak mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan kesadaran diri, menganalisis diri, menilai dan mengantisipasi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fransiska (2009) tentang efektifitas pelatihan kecakapan hidup terhadap citra diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan citra diri, yang berarti pelatihan kecakapan hidup mempunyai efek positif dalam meningkatkan kesehatan jiwa remaja.

#### **6) Gambaran Keterampilan Membuat Keputusan**

Permasalahan yang pasti akan dihadapi oleh anak-anak dimasa mendatang adalah banyaknya pilihan mengenai berbagai hal, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 74 responden (94,9%) berani menolak untuk melanggar aturan, karena usia mereka yang rata-rata 15 tahun menjadi sosok orang yang dewasa dalam berperilaku, bersikap dan juga bertindak. Kondisi ini

kemungkinan dipengaruhi oleh hasil penelitian bahwa remaja tersebut sebanyak 66 responden (84,6%) mampu menyelesaikan masalah sendiri. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi remaja yaitu sebanyak 64 responden (82,1%) berani menolak perilaku beresiko (seperti berhubungan seks, obat-obatan, kekerasan, dan media buruk). Sejalan dengan penelitian Rochman (2010) bahwa kecakapan hidup dapat membantu dalam membangun kepercayaan diri, membuat mereka lebih mandiri dan mengambil keputusan secara efektif. Didukung juga dengan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang diperkaya dengan kurikulum lebih menekankan pendidikan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, menanamkan dan menegakkan nilai-nilai Islam untuk menciptakan muslim yang baik dan mengarah pada pencapaian keterampilan hidup.

Sedangkan hasil penelitian remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta yang tidak berani menolak untuk melanggar aturan sebanyak 4 responden (5,1%). Kondisi ini bisa juga dipengaruhi oleh hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 12 responden (15,4%) tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri, selain itu juga sebanyak 37 responden (47,4%) tidak mampu ambil peranan dalam mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga. Hal ini dikarenakan tingkat perkembangan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) berada pada tahap ambivalen yaitu kondisi dimana siswa merasa bimbang atau ragu dalam membuat keputusan karena pada satu sisi masih terikat atau tergantung pada orangtua, sementara pada sisi lain ingin menunjukkan dirinya sendiri (Supriatna, 2005). Oleh karena itu, remaja tersebut perlu dibekali dengan kemampuan untuk membuat atau menentukan pilihan yang terbaik, yaitu kecakapan membuat keputusan (Muhibah, 2011). Sehingga remaja yang tidak berani menolak perilaku beresiko (seperti berhubungan seks, obat-obatan, kekerasan, dan media buruk) sebanyak 14 responden (17,9%) dapat lebih mempertimbangkan keputusan yang telah diambil.

#### **7) Gambaran Keterampilan Mengatasi Emosi**

Hurlock (2008) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan periode perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah salah satunya perubahan emosi. Dari hasil penelitian pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 77 responden (98,7%) mampu mengatasi emosi. Kondisi inilah yang kemungkinan mempengaruhi remaja yaitu sebanyak 65 responden (83,3%) mampu mengendalikan situasi ketika marah atau geram atau ketika ada adu argumentasi. Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi anak-anak akan sangat membantu dalam menanggulangi stres, menghargai prestasi orang lain, sehingga kualitas hidup mereka tidak terganggu atau bahkan menjadi lebih baik sebagai calon generasi yang unggul, baik secara keilmuan maupun keimanan (jasmani dan rohani) Muhibah (2011).

Hasil penelitian pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta juga didapatkan 1 responden (1,3%) tidak mampu mengatasi emosi, kondisi ini juga dipengaruhi oleh hasil penelitian bahwa remaja sebanyak 13 responden (16,7%) yang tidak mampu mengendalikan situasi ketika marah atau geram atau ketika ada adu argumentasi. Karena masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Sebagai contoh dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis inilah yang menyebabkan meningkatnya emosi, semakin tidak realistisnya mengakibatkan menjadi semakin marah. Sehingga remaja akan merasa sakit hati dan kecewa jika orang lain mengecewakannya

atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri (Hurlock, 2008). Di dukung dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa emosi seperti kemarahan atau kesedihan bisa memiliki efek negatif pada kesehatan jika tidak direspon dengan tepat, sehingga bermanifestasi dalam perilaku yang tak terkendali (Kumar & Asha, 2014). Perilaku tersebut seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS (Fransiska, 2009).

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Simpulan**

1. Gambaran kecakapan hidup remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta secara umum baik.
2. Gambaran keterampilan yang telah dicapai oleh remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta meliputi:
  - a. Gambaran keterampilan pemecahan masalah pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 66 responden mampu menyelesaikan setiap masalah sendiri dan 41 responden mampu mengambil keputusan pada masalah dalam keluarga.
  - b. Gambaran keterampilan berfikir kreatif pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 69 responden mampu merencanakan studi dan karir sendiri dan sebanyak 43 responden mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran sendiri.
  - c. Gambaran keterampilan berfikir kritis pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 78 responden selalu menabung dan 76 responden selalu membeli segala sesuatu sesuai kebutuhan.
  - d. Gambaran keterampilan kesadaran diri pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 77 responden mampu merencanakan sebelum melakukan sesuatu dan sebanyak 67 responden mampu belajar dan beradaptasi dengan orang yang memiliki pendapat dan gaya hidup berbeda.
  - e. Gambaran keterampilan membuat keputusan pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 74 responden berani menolak ketika teman membujuk untuk melanggar aturan dan sebanyak 64 responden berani menolak perilaku beresiko (seperti berhubungan seks, obat-obatan, kekerasan, dan media buruk).
  - f. Gambaran keterampilan mengatasi emosi pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta sebanyak 77 responden dapat beradaptasi jika ada kejadian yang tidak diharapkan dan sebanyak 65 responden dapat mengendalikan situasi dengan diri sendiri seperti ketika marah atau geram atau ketika ada adu argumentasi.

##### **b. Saran**

- 1) Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup agar remaja mampu melewati masa transisinya dan dapat mencapai kedewasaan tanpa masalah. Khususnya dalam lingkup keperawatan komunitas yang terkait dengan masalah promosi kesehatan, sehingga dapat lebih mengembangkan program

untuk pengembangan potensi remaja dalam mencegah timbulnya masalah kesehatan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan responden yang terbatas pada remaja tengah (14-16 tahun). Dan menggunakan instrumen yang lebih banyak lagi disertai kuesioner dengan pertanyaan terbuka agar data yang diperoleh lebih lengkap dan beragam.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Aparna. N & Raakhee.A.S. (2011). *Life Skill Education for Adolescents: its Relevance and Importance.GESS (Education Science and Psychology*. Vol.19.No.2. Diakses pada 09 Oktober 2015, Pukul 19.09 WIB.
- Fransiska, K., Tjhin W., & Ika W. (2009). Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup terhadap Citra Diri Remaja. Artikel: *Departement of Psychiatry Faculty of Medicine Universitas of Indonesia*. Jakarta.Vol.59.No.3, Maret 2009. Diakses pada 6 Juni 2015, Pukul 16.14 WIB.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes. (2011). *Keterampilan Hidup Sehat (KHS) bagi Remaja (dalam Modul Pelatihan Kesehatan Peduli Remaja bagi Konselor Sebaya)*. Diakses pada 11 Juni 2015, Pukul 6.13 WIB.
- Kumar, J & Asha, C. (2014). *Life Skill Education for Adolescents: Coping with Challenges. Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 181-190. Diakses pada 30 September 2015, Pukul 1.17 WIB.
- Misbahun, N & Tri, M. (2015). *Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*. Psychological Forum UMM. ISBN : 978-979-796-334-8. Diakses pada 31 Mei 2015, Pukul 18:54 WIB
- Muhibah, B. (2011). *Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini dalam Keluarga (Penelitian Kualitatif)*. Jepara. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 08 Juni 2015, Pukul 22.21 WIB.
- Musdalifah. (2007). *Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologi Dependensi terhadap Orangtua)*.Vol.4.46-56, Juli-Desember 2007.
- Muzakir. (2012). Pengembangan *Life Skill* dalam pembelajaran *Sains. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Banda Aceh.Vol.1.No.13, Agustus 2012. Diakses pada 22 Juni 2015, Pukul 06.00 WIB.
- Naning, D.S. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol.1.No.2,Mei 2015. Diakses pada 6 Juni 2015, Pukul 16.36 WIB.
- Nur, H. (2012). *Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut Menggunakan Pendekatan Client Centered*. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 21 Maret 2016, Pukul 18:57 WIB.
- Ratna, D.S. (2009). *Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri, Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Fakultas Psikologi UNDIP. Vol.5.No.2, Desember 2009. Diakses pada 21 Maret 2016, Pukul 18:56 WIB.
- Ravindra, H.N. (2012). *Life Skill Approach-An Interactive Nursing Approach. Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*.Vol.1, November-Desember 2012.29-32.WWW.IOSRJournal.Org. Diakses pada 30 September 2015, Pukul 1.07 WIB.
- Rochman, H. N. (2010). *Peran Kepribadian dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Individu*. Fakultas Psikologi UGM. Diakses pada 08 Juni 2015, Pukul 22.25 WIB.
- Sensus Penduduk 2010-Indonesia.www.bps.go.id. Diakses pada 7 Juni 2015, Pukul 16:55 WIB.
- Sugiyono.(2010). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Supriatna, M.dkk. (2005). *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas



Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta. (2010). *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.

Wanto, A. (2011). *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari*. Semarang. Diakses pada 11 Juni 2015, Pukul 06.06 WIB.

Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar: Keperawatan Pediatric, Edisi 6* (Alih Bahasa: Sutarna.A., dkk). Jakarta: EGC.

---

\*Sulistianingrum : Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nglengcong 006/003, Kauman, Sine, Ngawi. 085741826386.s.tianingrum@yahoo.co.id

\*\*Siti Arifah, SKp., M.Kes : Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jln A.Yani Tromol Post 1 Kartasura.

\*\*Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN : Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jln A.Yani Tromol Post 1 Kartasura.